

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produksi dapat diartikan sebagai cara menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mentransformasi atau merubah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran), *input* berupa faktor-faktor ekonomi seperti: modal, bahan, tenaga kerja, dan teknologi. Sedangkan *output* berupa produk fisik dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi. Dengan kata lain, di dalam memperoleh hasil tersebut terjadi suatu pengolahan. Kegiatan proses pengolahan ini dapat ditemukan dalam perusahaan pabrikasi, baik yang menghasilkan produk maupun jasa (Nainggolan dkk, 2019).

Dalam melakukan produksi perusahaan menetapkan harga pokok produksi untuk nantinya sebagai acuan dalam menjual barang yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir (Kusmanto dkk, 2019).

Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya adalah Industri Kecil Menengah yang memproduksi makanan khas daerah Minangkabau, yang beralamat di Jl. Belakang Olo I No. 22 Padang. Semenjak *Pandemic Covid-19*, perusahaan memproduksi hanya tiga produk yaitu kripik balado, kripik putih, dan ampera. Dalam sebulan rata-rata bahan baku utama yaitu singkong diperlukan 180 karung. Harga per karung sebesar Rp 200.000. Singkong yang digunakan untuk produksi kripik bukanlah singkong sembarangan, tetapi singkong yang mempunyai panjang dan ketebalan kulit yang sudah ditentukan oleh perusahaan, sehingga kualitas kripik balado yang dihasilkan sangat terjaga.

Permasalahan yang terjadi di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya adalah dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode tradisional. Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya menggunakan dua komponen biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dari dua komponen biaya tersebut belum ada pemisahan manakah yang seharusnya termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta yang termasuk dalam biaya overhead pabrik. Hal ini mengakibatkan tidak sesuainya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan kaidah perhitungan yang sebenarnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pemilik Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan menghitung biaya produksi akan tetapi, tidak secara penuh dan masih menggunakan metode tradisional. Berikut perhitungan harga pokok produksi Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya

Tabel 1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Maret 2022

No	Keterangan	Kebutuhan Perbulan	Harga Per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Singkong	180 Karung	200.000/karung	36.000.000
2	Cabe	520 kg	45.000/kg	23.400.000
3	Gula	1.040 kg	15.000/kg	15.600.000
4	Garam	40 pcs	15.000/20pcs	30.000
5	Minyak goreng arrow	520 kg	38.000/kg	19.760.000
6	Jeruk nipis	26 kg	12.500/kg	325.000
7	Bawang merah	30 kg	24.000/kg	720.000
8	Gas elpiji 12 kg	5 tabung	187.000/tabung	935.000
9	Biaya tenaga kerja	24 orang	2.400.000/orang	57.600.000
10	Biaya listrik	-	-	702.027
11	Biaya air	-	-	471.328
12	Biaya BBM	-	-	213.400
Total Biaya				155.756.755
Jumlah produksi sebulan				11000 kg
Harga pokok produksi/ bulan				14.159,71

Sumber: Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi untuk pembuatan kripik sebesar Rp. 155.756.755. Dibagi dengan hasil produksi dalam satu bulan sebanyak 1100 kg, maka didapatkan harga pokok produksi sebesar Rp 14.159,71 per kg dalam satu bulan. Perhitungan masih dengan metode tradisional dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang tidak mencakup secara keseluruhan. Penghitungan yang dilakukan perusahaan ini belum merinci semua biaya overhead pabrik secara akurat seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan mesin dan lain-lain.

Pencatatan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan harga pokok produksi yang akurat dan wajar, akan berbeda jika dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, yaitu dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi suatu periode, karena dengan metode *Full Costing* ini akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga harga pokok produksi akan berpengaruh pada harga jual dan laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian terdahulu pada pembuatan ecobrik daur ulang dengan metode *Full Costing*. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* diperoleh perhitungan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dibuat oleh perusahaan (Fitriani dkk, 2019). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada pabrik kerupuk. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* menghasilkan nilai yang lebih besar daripada hasil perhitungan dengan metode perusahaan (Kusmanto dkk, 2019). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada pabrik kacang

kedelai. Terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan dengan metode *Full Costing* (Hasyim, 2018).

Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada pabrik tahu. Besarnya harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*. Perbandingan harga pokok produksi sebelum dan setelah proses terintegrasi dengan menggunakan metode *full costing* adalah harga pokok produksi setelah proses terintegrasi mengalami penurunan (Nainggolan dkk, 2020). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada industri pengolahan minuman segar. Perusahaan menginginkan laba 50% dari total biaya per kemasan agar harga pokok produksinya bisa menurun (Purwanto dan Sinta, 2020). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada industri kuliner. Terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan pokok produksi dengan metode *Full Costing* (Palealu, 2018).

Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada pabrik Tahu. Hasil perhitungan yang dilakukan metode perusahaan, harga pokok produksi tahu lebih rendah dibandingkan perhitungan dengan metode *Full Costing* (Sylvia, 2018). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada industri Meubel. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *Full Costing* (Hartatik, 2019). Penelitian lainnya dengan menggunakan metode *Full Costing* pada usaha kerupuk Rambak Ayu. Terdapat perbedaan nilai perhitungan dari perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing*, hal ini disebabkan metode yang digunakan perusahaan tidak membebankan biaya overhead pabrik secara tepat (Theny dkk, 2021).

Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada perusahaan manufaktur pembuatan ikan tuna. Dengan menerapkan metode *Full Costing*, maka harga jual produk akan naik (Budiman dkk, 2019). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada penetapan biaya di negara maju. Bahwa faktor kontingensi mempengaruhi kecanggihan sistem penetapan biaya dan strategi perusahaan dan keragaman produk adalah faktor yang paling penting

(Moalla, 2020). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada UMKM produksi udang. Dengan menggunakan metode *Full Costing*, harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional (Nurdilasari dkk, 2021).

Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada industri Migas. Pengoperasian industri Migas dibutuhkan sumber dana yang sangat besar. Untuk mengelola sumber dana ini, diperlukan kemampuan menemukan, mengembangkan dan memproduksi Migas secara efisien dan efektif serta dapat dipertanggungjawabkan (Arifin dkk, 2021). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada produksi rumah kayu. Harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* tidak terlalu jauh berbeda karena adanya perbedaan nilai, yaitu biaya tetap yang tidak ekonomis sehingga biaya pokok produksi relatif sama (Mundung dkk, 2020). Penelitian lainnya dengan metode *Full Costing* pada produksi kue jipang. Perusahaan menetapkan keuntungan 20% dari HPP perunit (Nurhayati dkk, 2020).

Dari penelitian terdahulu di atas, disimpulkan bahwa masalah penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi dapat diselesaikan dengan metode *Full Costing*. Dengan objek penelitian yang berbeda-beda yaitu, pada pembuatan rumah kayu, pabrik Tahu, pabrik kacang kedelai, Digital Printing, industri pengolahan minuman segar, industri kuliner, industri Meubel, industri kerupuk, perusahaan manufaktur, pada finance, pada perusahaan produksi udang, industry Migas, perusahaan produksi rumah kayu, dan perusahaan produksi kue. Hasilnya adalah metode *Full Costing* dapat digunakan pada kelima belas tempat tersebut, serta perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi dari sebuah produk yang dijual.

Metode *Full Costing* penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena metode tersebut menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif. Karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya overhead tetap dan variabel. Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku dijual di pasaran. Tujuan

penelitian adalah untuk mengetahui harga pokok produksi menurut perusahaan Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya, dan untuk mengetahui harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing* di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya. Serta perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya membebankan biaya overhead pabrik yang tidak dirinci secara keseluruhan.
2. Biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya air, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, dan lain lain belum dibebankan oleh perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu adanya batasan masalah sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun batasan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Metode yang digunakan adalah metode *Full Costing*.
2. Proses produksi tidak dibahas secara khusus dalam penulisan TA ini.
3. Penelitian tidak membahas tentang biaya laba rugi perusahaan
4. Perhitungan harga pokok produksi hanya untuk kripik balado saja.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing* di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya?

2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing* di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing* di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya.
2. Mengetahui perbandingan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing* di Kripik Balado 4x7 Bintang Jaya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang perhitungan biaya-biaya produksi.
  - b. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bentuk masukan-masukan dalam upaya perhitungan biaya-biaya produksi.
  - b. Untuk menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pada masa yang akan datang.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Pada dasarnya sistematika penulisan berisikan mengenai uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dalam setiap bab akan

mempunyai pembahasan topik tersendiri. Adapun sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan Teori

Bab ini berisikan teori-teori relevan yang menunjang pemecahan masalah.

**Bab III** Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan bagan alir metodologi penelitian.

**Bab IV** Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menerangkan pengumpulan data yang dilakukan, penjabaran variabel-variabel yang diteliti, serta pengolahan data untuk memecahkan masalah.

**Bab V** Analisis Hasil

Bab ini membahas mengenai analisis setiap bagian yang ada pada pengolahan data hasil penelitian.

**Bab VI** Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil analisis data dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.